

Kelola Pemerintahan

by Sri Suryaningsum

Submission date: 19-Oct-2017 08:49AM (UTC+0700)

Submission ID: 865183645

File name: a_Kelola_Pemerintahan_dan_Potensi_Sumber_Daya_Bojonegoro_dst.doc (57K)

Word count: 1622

Character count: 11092

Tata Kelola Pemerintahan dan Potensi Sumber Daya Bojonegoro untuk Peningkatan Kesejahteraan

Sri Suryaningsum – UPN “Veteran” Yogyakarta

Moch. Irhas Effendy – UPN “Veteran” Yogyakarta

Raden Hendry Gusaptono – UPN “Veteran” Yogyakarta

suryaningsumsri@yahoo.com

Abstrak

Tulisan ini mendiskusikan tentang perkembangan pemerintahan Bojonegoro. Perkembangan pemerintahan Bojonegoro yang diteliti difokuskan sejak tahun 2008 hingga sekarang, sesuai dengan masa pemerintahan bupati saat ini, Suyoto. Hal lain yang dibahas yaitu adanya potensi sumber daya Bojonegoro yang hendaknya dikelola dan dimanfaatkan dengan baik demi kesejahteraan masyarakat Bojonegoro.

Metode yang digunakan yaitu metode pengumpulan data dari berbagai sumber. Informasi difokuskan pada masa pemerintahan Suyoto. Informasi yang diperoleh dapat dijadikan acuan untuk melihat perkembangan Bojonegoro.

Berdasarkan analisis berbagai sumber yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pemerintahan Bojonegoro berkembang dari waktu ke waktu di bawah kepemimpinan Suyoto. Suyoto dianggap berhasil memimpin Bojonegoro dengan menerapkan sistem demokrasi terbuka, dengan didasari enam pilar pembangunan Bojonegoro. Sumber daya yang ada di Bojonegoro juga dimanfaatkan dan diberdayakan dengan baik. Sehingga seluruh aspek di Bojonegoro dapat berkembang dengan baik.

Kata kunci : Bojonegoro, Suyoto, tata kelola pemerintahan, sistem demokrasi terbuka, sumber daya.

Abstract

This writing discusses the development of Bojonegoro. It is limited into the measure of time from 2008 until today, as the era of Suyoto's leadership. Another thing to be discussed in this paper is about Bojonegoro potential resources.

This writing uses the method of data collecting from any sources. The information is focused on the leadership era of Suyoto. This information is used as data to identify the development of Bojonegoro.

According to the analysis of this writing, can be concluded that the governance of Bojonegoro develops from time to time under Suyoto's control. He is claimed to be successful in controlling Bojonegoro by applying open democratic system with six pillars for continuous and sustainable development Bojonegoro. Bojonegoro resource also be maintained and empowered well, for the wealthiness of Bojonegoro.

Keywords : Bojonegoro, Suyoto, good governance, democratic system, resources.

Pendahuluan

Latar belakang penulisan artikel ini mengacu pada Kabupaten Bojonegoro yang mampu bangkit dari keterpurukan. Hal yang menarik untuk dibahas yaitu mengenai cara pemimpin Bojonegoro, Bupati Suyoto, dalam mewujudkan dan memenuhi kesejahteraan bagi seluruh masyarakat Bojonegoro, dengan melibatkannya secara nyata. Suyoto memiliki inovasi dan kreativitas dalam mengemban amanah rakyatnya (Suryaningsum, dkk. 2015). Hal lain yaitu pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya Bojonegoro demi tercapainya kesejahteraan seluruh masyarakatnya. Suyoto memiliki cara bijaksana dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Suyoto dianggap berhasil memimpin Bojonegoro dengan menerapkan tata kelola pemerintahan yang baik serta mengelola dan memanfaatkan sumber daya Bojonegoro. Otto Scharmer (2013) berpendapat bahwa Suyoto merupakan pemimpin yang berhasil menerapkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dan menuliskan nama Suyoto dalam bukunya yang berjudul "Leading from the Emerging Future: From Ego-System to Eco-System Economics". Scharmer berpendapat bahwa perubahan sosial yang terjadi di Bojonegoro dimungkinkan karena pembangunan ekonomi dan demokrasi yang dilakukan mewakili fenomena model pemerintahan 4D, yakni *direct*, *dialogic*, *distribute* dan *digital* (Suryaningsum, dkk. 2015).

8

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini yaitu metode pengumpulan data. Penulis mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan, mengenai tata kelola pemerintahan dan potensi sumber daya Bojonegoro guna penulisan artikel ini.

Hasil dan Pembahasan

a. Kondisi Fisik Bojonegoro

Data mengenai kondisi fisik Bojonegoro diperoleh dari Laporan Akhir Bojonegoro (Penyusunan Kajian Lingkungan Hidup Strategis) tahun 2013. Kabupaten Bojonegoro berjarak kurang lebih 110 km dari ibukota Provinsi Jawa Timur, tepatnya di $111^{\circ}25'$ - $112^{\circ}09'$ Bujur Timur dan $6^{\circ}59'$ - $7^{\circ}37'$ Lintang Selatan. Luas wilayahnya 230.706 Ha, dengan 1.472.865 jiwa penduduk (pada tahun 2012). 40,15% wilayah tersebut merupakan hutan negara, 35,58% merupakan wilayah yang dipergunakan sebagai lahan pertanian/sawah, dan sisanya merupakan wilayah yang berpenduduk atau dihuni. Batas-batas wilayah (administrasi) Kabupaten Bojonegoro yaitu :

- Bagian Utara : Kabupaten Tuban
- Bagian Timur : Kabupaten Lamongan
- Bagian Selatan : Kabupaten Madiun, Nganjuk dan Jombang
- Bagian Barat : Kabupaten Ngawi dan Blora (Jawa Tengah)

b. Sumber Daya Alam (SDA) Kabupaten Bojonegoro

Bojonegoro merupakan kabupaten yang kaya akan potensi sumber daya alam. Namun demikian pengelolaan dan pemanfaatannya belum maksimal dan masih tingginya angka perusakan lingkungan yang belum disertai dengan penegakan hukum secara tegas (Suryaningsum, 2015), sehingga perlu adanya kerjasama yang baik antara pihak pemerintah dan masyarakat.

Sumber Daya Alam Air

Sumber daya alam air Bojonegoro diantaranya berupa sungai, mata air dan air tanah. Sumber daya alam air tersebut dimanfaatkan dalam bentuk waduk dan saluran irigasi. Sumber air baku di Bojonegoro diperoleh dari 18 sungai, 25 waduk, 25 mata air dan beberapa embung (Ibrohim, 2012). Untuk dapat mencegah terganggunya fungsi sumber daya alam air maka dilakukan beberapa kegiatan, diantaranya kegiatan budidaya di sekitar sungai, sempadan mata air, waduk dan embung.

Sumber Daya Alam Hutan

Sumber daya alam hutan di Bojonegoro terbagi dalam dua kategori berdasarkan status pengelolaan dan wewenang yang dimiliki. Kedua kategori satus pengelolaan dan wewenang tersebut yaitu hutan negara (Perhutani) dan hutan rakyat.

Sumber Daya Alam Mineral

Bojonegoro merupakan ¹⁰ salah satu daerah penghasil minyak bumi dan gas, sebagai sumber deposit terbesar di Indonesia (Subroto, 2013). Sebagian besar tambangnya ada di Kecamatan Ngasem (Desa Mojodelik, Brobohan dan Wonorejo) dan diperkirakan menghasilkan 126 juta barel (Ibrohim, 2012).

c. Terobosan Mandiri

Suyoto dianggap mampu membangkitkan semangat masyarakat Bojonegoro, memanfaatkan kekurangan yang ada menjadi hal positif yang menguntungkan. Selain menerapkan tata kelola pemerintahan demokratis dan terbuka, Suyoto juga memanfaatkan dengan baik segala potensi Bojonegor, termasuk sumber daya alamnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Suryaningsum (2015), bahwa pemerintah yang baik dan dapat menyejahterakan masyarakatnya yaitu pemerintah yang memberdayakan sumber daya manusianya terutama pemuda.

Bojonegoro melakukan terobosan mandiri dalam rangka memajukan diri, menyejahterakan masyarakatnya, serta menjadi kabupaten yang mandiri. Dikutip dari artikel berjudul “Petinggi Embung yang Doyan Ngetrail” dalam koran-sindo.com, Suyoto menyadari potensi yang dimiliki Bojonegoro. Oleh karena itu Suyoto membuat program pranavigasi guna mengoptimalkan seluruh potensi Bojonegoro demi maju dan sejahteranya Bojonegoro.

Dalam terobosan mandiri, Bojonegoro berusaha memperbaharui jalan desa dan kecamatan dengan materi, tenaga dan usaha mandiri Bojonegoro. Pembangunan jalan

tersebut menggunakan paving blok yang dibuat dengan material yang dimiliki Bojonegoro, dikerjakan pula oleh masyarakat Bojonegoro. Pelaksanaan pembangunan jalan dilakukan oleh masyarakat sekitar dimana sedang dilaksanakan pembangunan jalan. Pembangunan jalan tersebut diharapkan mampu menyokong kegiatan ekonomi Bojonegoro, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sana. Usaha lain yang dilakukan yaitu program 1.000 embung guna mengatasi permasalahan air yang dimiliki Bojonegoro. Diharapkan dengan adanya embung air yang berlebih pada musim hujan dapat ditampung di embung-embung yang ada, dan pada musim kemarau dapat dimanfaatkan terutama untuk pengairan pertanian di sekitarnya.

d. Pemerintahan Demokratis

Dikutip dari kompasiana.com dengan artikel berjudul “Demokrasi ala Bojonegoro”, disampaikan bahwa dalam menjalankan pemerintahan, Suyoto menerapkan sistem demokrasi dengan rakyat yang bebas bersuara, berhak menyampaikan aspirasi secara langsung. Suyoto menginisiasi dialog publik setiap Jumat setelah sholat Jumat. Dialog publik ini dilaksanakan di pendopo Malowopati di depan rumah inas Bupati Suyoto. Scharmer menyatakan bahwa Bojonegoro merupakan model demokrasi terbaik di dunia, yaitu “Demokrasi 4.0” yang tidak lagi menggunakan “ego” tetapi lebih menggunakan “eco”.

Bojonegoro juga menerapkan beberapa transformasi dalam rangka membangun dan memajukan daerah. Beberapa diantaranya yaitu transformasi visi, transformasi strategi, transformasi pengaturan, transformasi level operasional, transformasi budaya, dan transformasi niat. Hal ini sesuai dengan artikel tulisan Suryaningsum 2014a dan b, dan juga Suyoto 2015, bahwa sebaiknya ada pengelolaan kemiskinan yang baik dan benar supaya masyarakatnya terjamin kesejahteraannya, salah satunya dengan melaksanakan transformasi di berbagai bidang.

e. Enam Pilar Pembangunan Bojonegoro

Bupati Suyoto mengaplikasikan enam pilar pembangunan berkelanjutan yang disampaikan dalam power poin berjudul “Bojonegoro: Melawan Kutukan Sumberdaya Alam, Wujudkan Pembangunan Berkelanjutan”.

1. Pilar Pembangunan Ekonomi

Bidang ekonomi menjadi urutan pertama dengan harapan kesejahteraan ekonomi Bojonegoro dapat terwujud, segenap rakyat Bojonegoro memiliki pendapatan yang meningkat secara berkelanjutan.

2. Pilar Lingkungan hidup

Aktifitas ekonomi memerlukan dukungan lingkungan hidup yang sehat. Lingkungan Hidup yang sehat dan berkualitas serta SDM yang produktif merupakan faktor utama.

3. Pilar Modal Manusia dan Modal Sosial

Perubahan dari pertanian ke sektor lainnya memerlukan dukungan sosial dan sumberdaya manusia. Manusia Bojonegoro harus menjadi SDM produktif, sehingga harus sehat lahir batin.

4. Pilar Kebijakan Fiskal Berkelanjutan

Bojonegoro memperoleh kenaikan pendapatan dari dana bagi hasil migas dan bagian hasil bisnis *Participating Interest*. Untuk menjamin efektifitas penggunaan dana maka harus diawasi oleh badan pengawas yang mewakili kekuatan rakyat Bojonegoro.

5. Pilar Pemerintahan

Pemerintah yang cerdas, baik dan bersih (*Smart, Good dan Clean Governance*) guna mewujudkan pilar ekonomi, lingkungan hidup, modal manusia/modal sosial dan mengelola kebijakan fiskal yang benar.

6. Pilar Kepemimpinan Transformatif

Pilat kepemimpinan ini mewujudkan kepemimpinan transformatif pada kepemimpinan politik, sosial, bisnis dan birokrasi. Kepemimpinan transformatif adalah kepemimpinan yang menggerakkan dan mengelola perubahan secara terus menerus.

Kesimpulan

Bojonegoro merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur dengan potensi sumber daya yang mumpuni. Pemerintahan saat ini di bawah kontrol Suyoto dianggap berhasil membawa Bojonegoro bangkit dari keterpurukan. Suyoto menerapkan sistem pemerintahan demokratis yang terbuka, melibatkan andil seluruh masyarakat Bojonegoro dalam pelaksanaan pemerintahan. Suyoto juga mengungkapkan enam pilar sebagai dasar

pelaksanaan pembangunan Bojonegoro yang bersifat berkelanjutan. Sehingga setelah pemerintahan Suyoto, pemerintahan selanjutnya dapat meneruskan program-program yang telah dirancang demi perkembangan dan kemajuan Bojonegoro. Diharapkan dengan penerapan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) Bojonegoro mampu menjadi contoh bagi daerah lain demi kemajuan daerah-daerah di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Ibrohim, Ali. 2012. <http://sosbud.kompasiana.com/2012/12/15/potensi-bojonegoro-516181.html> (diakses pada tanggal 28 Mei 2015)
- Kang Yoto. Bojonegoro: Melawan Kutukan Sumberdaya Alam, Wujudkan Pembangunan Berkelanjutan
- Laporan Akhir (Penyusunan Kajian Lingkungan Hidup Strategis Kabupaten Bojonegoro), 2013
- Roqib, Muhammad. 2014 <http://www.koran-sindo.com/read/932217/149/petinggi-embung-yang-doyan-ngetrail-1417577276>
- Scharmer, C. Otto, Katrin Kaufer. *Leading from the Emerging Future: From Ego-System to Eco-System Economics*. 2013
- Subroto, Arif. 2013. <http://softandriik.blogspot.com/2013/10/mengenal-potensi-alam-yang-dimiliki-bojonegoro.html> (diakses pada tanggal 28 Mei 2015)
- Suryaningsum, Sri. dkk. 2014. *Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pro-Poor Government dengan Sisi Transformasional* dalam *Ekonomi dan Keindonesiaan: Membangun Ekonomi Pro-Rakyat*.
- Suryaningsum, Sri. dkk. 2014. *Tata Kelola Penanggulangan Kemiskinan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Suryaningsum, Sri, dkk. *Bojonegoro, The Best Governance Role*. 2015
- Suryaningsum, dkk. *Potensi Sumber Daya Alam Bojonegoro*. 2015
- Suryaningsum, Sri. et al. *Bojonegoro District, The Best Governance Role in Economic Development and Poverty Alleviation* in *USM-ICOSS*. 2015

Suyoto. 2015. ¹Strategi Pengelolaan Pemerintah Daerah. Semnas Pembangunan Indonesia
UPN "Veteran" Yogyakarta. 17 April 2015

Kelola Pemerintahan

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	3%
2	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
3	www.eprints.upnyk.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to University of Warwick Student Paper	1%
5	www.umm.ac.id Internet Source	1%
6	www.ottoscharmer.com Internet Source	1%
7	cahyanirina.blogspot.com Internet Source	1%
8	www.lontar.ui.ac.id Internet Source	1%
9	kimrumahjati.blogspot.com Internet Source	1%

10	www.sapos.co.id Internet Source	1%
11	www.mypangandaran.com Internet Source	1%
12	setiyaraharja.blogspot.com Internet Source	1%
13	issuu.com Internet Source	1%
14	www.bpmdkukar.go.id Internet Source	<1%
15	pt.scribd.com Internet Source	<1%
16	203.130.196.151 Internet Source	<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On